

**TRADISI PAWANG PADA MASYARAKAT
DESA REMBAN KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA
SUMATERA SELATAN
(kajian filosofis)**



Tesis

Diajukan Pada Program Pascasarjana UINFAS Bengkulu
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar
Magister Agama (M.Ag) Dalam Bidang Aqidah Dan Filsafat Islam (AFI)

Disusun oleh :

WIRA HADIKUSUMA

NIM. 2111560001

**PRODI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
(UINFAS) BENGKULU
TAHUN 1444 H / 2023 M**

**TRADISI PAWANG PADA MASYARAKAT
DESA REMBAN KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA
SUMATERA SELATAN
(Kajian Filosofis)**



Tesis

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana UINFAS Bengkulu
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar
Magister Agama (M.Ag) Dalam Bidang Aqidah dan Filsafat Islam (AFI)**

Disusun Oleh:
WIRA HADIKUSUMA
NIM; 2111560001

**PRODI AQIDAH dan FILSAFAT ISLAM
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
(UINFAS) BENGKULU
TAHUN 1444 H / 2023 M**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SETELAH UJIAN TESIS

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Rozian Karnedi, M.Ag
NIP. 197811062009121004



Dr. Japarudin, M.Si
NIP. 19800232005011008

Mengetahui,
Ketua Prodi Akidah dan Filsafat Islam



Dr. Ismail, M.Ag
NIP. 197206112005011002

Nama : Wira Hadikusuma
NIM : 2111560001
Tanggal Lahir : 27 Agustus 1991



PENGESAHAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Tesis yang berjudul
“Tradisi Pawang pada Masyarakat Desa Remban Kabupaten Musi Rawas Utara Sumatera Selatan (Kajian Filosofis)”

Penulis
WIRA HADIKUSUMA
 NIM. 2111560001

Dipertahankan didepan Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana (S2) Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 6 Juli 2023.

NO	NAMA	TANGGAL	TANDA TANGAN
1	Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag (Ketua)	11-07-23	1.
2	Dr. Ismail, M.Ag (Sekretaris)	11-07-2023	2.
3	Dr. Aan Supian, M.Ag (Penguji Utama)	10 7 2023	3.
4	Dr. Japarudin, M.Si (Penguji)	10-7-2023	4.

Bengkulu, 10 Juli 2023

Direktur PPs UINFAS Bengkulu

Mengetahui
 UINFAS Bengkulu

Prof. Dr. Zulkarnain Dali, ALPd
 NIP.196401030119940310054

Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag
 NIP.196405211991031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya , bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Megister Agama (M.Ag) dari program Pascasarjana (S2) Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu seluruhnya adalah karya-karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bengkulu, Juni 2023

Penulis



WIRA HADIKUSUMA
NIM. 2111560001

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Prof. Dr. Imam Mahdi, MH**
NIP : 196503071989031005
Jabatan : Ketua Tim Deteksi Plagiasi Karya Ilmiah Tugas Akhir Mahasiswa Pascasarjana IAIN Bengkulu

Telah dilakukan verifikasi plagiasi melalui *Aplikasi Turnitin* Terhadap Tesis Mahasiswa di

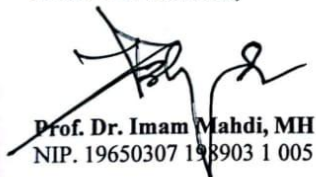
Nama : **Wira Hadikusuma**
NIM : 20111560001
Program Studi : Aqidah Filsafat Islam
Judul : Tradisi Pawang Pada Masyarakat Desa Remban Kabupaten Musi Rawas Utara Sumatera Selatan

Yang bersangkutan dapat diterima dengan indikasi plagiasi sebesar 18 %.
Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan tinjau ulang kembali.

Bengkulu, 23 Juni 2023

Mengetahui
Ketua Tim Verifikasi,

Petugas Verifikasi,


Prof. Dr. Imam Mahdi, MH
NIP. 19650307 198903 1 005


Erik Perdana Putra, M.Pd

PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan kepada:

- ❖ Orang terhebat; Kedua Orang tua (Bak dan Umak), Kedua Mertua (Papa dan Mama)
- ❖ Orang tercinta; Istri dan anak
- ❖ Orang tersayang; Kakde, Cak, Kaknang, Kaccik, Cek, Cik, Adek.
- ❖ Orang terkasih; Keluarga angkat, Keluarga Jauh & dekat, Pengurus Masjid.
- ❖ Orang terdekat; Sahabat-sahabat hebat keluarga Pascasarjana AFI 2021.
- ❖ Orang terbaik; Segenap Dosen, Pembimbing Tesis.
- ❖ Orang termulia; Donatur biaya kuliah.
- ❖ Orang teramah; Seluruh Masyarakat Desa Remban.

BENGKULU

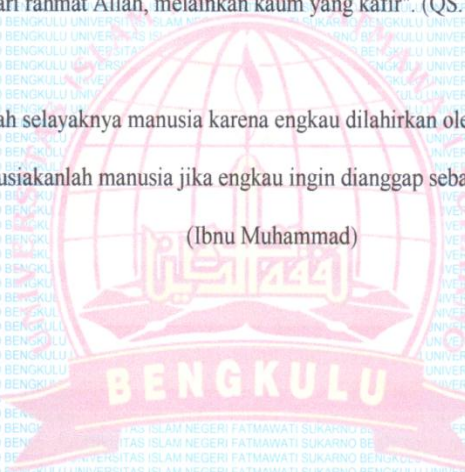
MOTTO

وَلَا تَيْسُوهَا مِنْ رُوحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَأْتِسُّ مِنْ رُوحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ

“...dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir”. (QS. Yusuf/12: 87)

“Hiduplah selayaknya manusia karena engkau dilahirkan oleh manusia, maka manusiakanlah manusia jika engkau ingin dianggap sebagai manusia”

(Ibnu Muhammad)



**TRADISI PAWANG PADA MASYARAKAT
DESA REMBAN KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA
SUMATERA SELATAN
(Kajian Filosofis)**

Wira Hadikusuma
Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam (AFI) UINFAS Bengkulu
Email: wirakusumahadi60@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi fenomena tradisi pawang hujan di Desa Remban Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara. Ritual tradisi tersebut sangat kental berbau mistis walaupun berada di era modern dan canggih, serta masih kurangnya masyarakat yang memahami makna dari tradisi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tradisi *Pawang* secara filosofis. Adapun rumusan masalahnya; 1) Mengapa masyarakat Desa Remban masih menjalankan tradisi *Pawang*. 2) Apa makna simbol dari tradisi *Pawang*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yang menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan filosofis. Adapun hasilnya sebagai berikut; *Pertama*, Masyarakat Desa Remban tetap melakukan tradisi *Pawang* alasannya adalah; Tradisi turun temurun, kebutuhan dalam kelancaran acara, syarat yang mudah, biaya acara tradisi yang sangat sedikit, mayoritas tidak terjadi hujan ketika dipasang syarat hujan. *Kedua*, Makna simbol dari perbendaan yang digunakan dalam tradisi *Pawang*; Gaharu merah sebagai media komunikasi dengan alam ghaib. Bunga tujuh rupa menandakan keharuman, kesuburan, kesenangan. Kelapa hijau bermakna kepedulian dengan sesama bagi yang membutuhkan. Janur empat buah mewakili simbol dari empat sahabat Rosulullah. Bunga mawar bermaksud kelancara acara. Bunga kantil mengisyaratkan semoga acara sesuai dengan yang diharapkan. Bunga kenanga meminta supaya kena apa yang kita pasang sebagai syarat, supaya tidak terjadi hujan. Air bermakna kesuburan.

Kata Kunci: Tradisi Pawang, Desa Remban, Filosofis.

**TRADITION OF *CHRAMER* IN THE COMMUNITY
REMBAN VILLAGE MUSI RAWAS DISTRICT
SOUTH SUMATRA (Philosophical Study)**

Wira Hadikusuma

Islamic Aqidah and Philosophy Study Program (AFI) UINFAS Bengkulu

Email: wirakusumahadi60@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the phenomenon of the rain handler tradition in Remban Village, Rawas Ulu, North Musi Rawas. This traditional ritual has a strong mystical smell even though it is in a modern and sophisticated era, and there is still a lack of people who understand the meaning of this tradition. This study aims to analyze the chramer tradition philosophically. As for the formulation of the problem; 1) Why do the people of Remban Village still carry out the chramer tradition. 2) What is the symbol meaning of the chramer tradition. This research is a type of field research that uses descriptive qualitative research methods with a philosophical approach. The results are as follows; *First*, the Remban Village Community continues to carry out the Charmer tradition, the reasons are; The tradition has been passed down from generation to generation, the need for the smooth running of the event, the requirements are easy, the costs for traditional events are very small, the majority did not rain when the rain conditions were installed. *Second*, the philosophical meaning of the objects used in the chramer tradition; Red agarwood as a medium of communication with the supernatural. Seven kinds of flowers signify fragrance, fertility, pleasure. Green coconut means concern for others for those in need. The four Janurs represent the symbols of the four companions of the Prophet Muhammad. Roses mean the smooth running of the event. Kantil flowers indicate that the event is as expected. The ylang flower asks to be subject to what we put as a condition, so that it doesn't rain. Water means fertility.

Keywords: *Charmer Tradition, Remban Village, Philosophical.*

Valid document
Validated & Verified By :



Ka. UPT BAHASA
UINFAS BENGKULU

تقليد ساحر في المجتمع
قرية رمان مقاطعة موسى راواس بسومطرا الشمالية
(بحث فلسفي)

ويرا هادي كوسوما

برنامج دراسة العقيدة الإسلامية والفلسفة بجامعة فطموات سوكارنو الإسلامية الحومية بنجكولو

بريد إلكتروني: wirakusumahadi60@gmail.com

ملخص

هذا البحث مدفوع بظاهرة تقليد ساحر المطر في قرية رمان، مقاطعة راواس أولو موسى راواس. هذه الطقوس التقليدية لها صوفية قوية على الرغم من أنها في عصر حديث ومتطور وقلّة الناس الذين يفهمون معنى هذا التقليد. تهدف هذه الدراسة إلى تحليل تقليد ساحر فلسفيًا. أما عن صياغة المشكلة: (١) لماذا لا يزال سكان قرية رمان يمارسون تقليد ساحرية (٢). ما هو المعنى الفلسفي لتقليد ساحر. هذا البحث هو نوع من البحث الميداني الذي يستخدم مناهج البحث النوعي الوصفي بمنهج فلسفي. النتائج كما يلي: أولاً يواصل مجتمع قرية رمان تنفيذ تقليد والأسباب هي لقد تم تناقل التقليد من جيل إلى جيل والحاجة إلى حسن سير الحدث والمتطلبات سهلة وتكاليف الأحداث التقليدية صغيرة جدًا ونسبة عدم هطول الأمطار أكبر من حوالي ٨٠٪. ثانيًا المعنى الفلسفي للأشياء المستخدمة في تقليد ساحري: العود الأحمر كوسيلة للتواصل مع ما هو خارق للطبيعة. سبعة أنواع من الزهور تدل على الراحة والخصوبة والسرور. يعني جوز الهند الأخضر الاهتمام بالآخرين لمن هم بحاجة إليه. يمثل الجانور الأربعة رموز الصحابة الأربعة للنبي محمد. الورد تعني سير الحدث بسلاسة. تشير زهور كانتيل إلى أن الحدث كما هو متوقع. تطلب زهرة الإبلنج أن تخضع لما نضعه كشرط حتى لا تمطر. الماء بمعنى الخصوبة.

Valid document
Validated & Verified By :

Ka. UPT BAHASA
UTNFAS BENGKULU

الكلمات المفتاحية: تقليد ساحر، قرية رمان، فلسفي.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi/Tesis/Disertasi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 tahun 1987 dan Nomor 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	-
ت	Tā'	T	-
ث	Šā'	Š	S (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	-
ح	Hā	Ḥ	H (dengan titik di bawah)
خ	Khā	Kh	-
د	Dāl	D	-
ذ	Žāl	Ž	Z (dengan titik di atas)

ر	Rā'	R	-
ز	Zai	Z	-
س	Sīn	S	-
ش	Syīn	Sy	-
ص	Ṣād	Ṣ	S (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	Ḍ	D (dengan titik di bawah)
ط	Ṭā'	Ṭ	T (dengan titik di bawah)
ظ	Zā	Ẓ	Z (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	-
ف	Fā	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nun	N	-

و	Wāwu	W	-
هـ	Hā'	H	-
ء	Hamzah		Apostrof (tetapi tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)
ي	Yā'		-

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Pendek

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat yang transliterasinya dapat diuraikan sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-	Fathah	A	A
-	Kasroh	I	I
-	Dammah	U	U

Contoh:

كَتَبَ : Kataba

يَذْهَبُ : Yazhabu

سُئِلَ : Su'ila

ذُكِرَ : Zukira

b. Vokal Rangkap

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat yang transliterasinya dapat diuraikan sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ-	Fathah	A	A
و-	Kasroh	I	I

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : Haula

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Ditulis
أ ا	Fathah dan Alif	Ā	A dengan garis di atas
أ ي	Kasroh dan Ya	Ī	I dengan garis di atas
أ و	Dammah dan wawu	Ū	U dengan garis di atas

Contoh:

قَالَ : Qāla

أَسْرًا : Ātsara

رَمَى : Ramā

يَقُولُ : Yaqūlu

d. Ta'Marbūtah

Transliterasi untuk ta'marbūtah hidup:

1) Ta'Marbūtah hidup

Ta'Marbūtah yang hidup atau yang mendapat harkat fathah, kasroh dan dammah, transliterasinya adalah (t)

2) Ta'Marbūtah mati

Ta'Marbūtah yang mati atau mendapat harkat sukun transliterasinya adalah (h).

Contoh :

طَلْحَةَ : Talḥah

3) Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbūtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbūtah itu ditransliterasikan dengan ha/h/

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : Raudah al-Jannah

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا : Rabbanāna

نَعْمَ : Nu'imma

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu Dalam transliterasi ini kata sandang tersebut tidak dibedakan atas dasar kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh qomariyyah.

Contoh:

الرَّجُلُ : al-Rajulu السَّيِّدَةُ : Sayyidatu

1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah semuanya ditransliterasikan dengan bunyi ,al' sebagaimana yang dilakukan pada kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariyyah.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariyyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariyyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Bila diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qomariyyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda sambung (-)

Contoh:

القَلَمُ : al-Qalamu الْجَلالُ : al-Jālalū
البَدِيعُ : al-Badi'u

g. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

شَيْءٌ: Syai'un

أَمْرٌ: Umirtu

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّزِقِينَ : Wa innalāha lahua khair ar-rāziqīn

- i. Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, di antaranya = huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf

kapital tetap harus awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ : Wa mā Muhammadun illā rasul

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا : Lillāhi al-amru jamī'an

- j. Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid.

KATA PENGANTAR

Bismillah, dengan segala nama-nama Allah Yang Mahamulia, Alhamdulillah segala puji bagi-Nya. Dengan segala daya dan upaya penulis mampu menyelesaikan penulisan tesis ini yang berjudul “Tradisi *Pawang* pada Masyarakat Desa Remban Kabupaten Musi Rawas Utara Sumatera Selatan (Kajian Filosofis)”. Sholawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad beserta orang-orang mulia bersamanya.

Dengan segala kebaikan yang penulis terima dan segala kekurangan yang dirasakan, berkat segala bantuan maka selesailah apa yang telah dimulai. Kepada semua pihak yang telah sudi membantu demi kelancaran penyusunan tesis ini, penulis hanya dapat menyampaikan ungkapan terimakasih, terkhusus penulis ucapkan kepada :

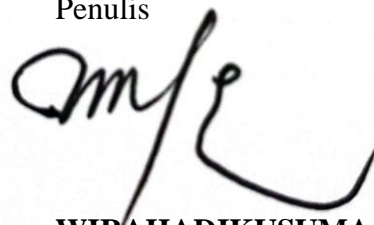
1. Bapak Prof. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd selaku rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
2. Bapak Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
3. Bapak Dr. Ismail, M.Ag selaku Ketua Program Studi Akidah dan Filsafat Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
4. Bapak Dr. H. Rozian Karnedi, M.Ag selaku pembimbing I.
5. Bapak Dr. Japarudin, M.Si selaku pembimbing II.
6. Segenap civitas akademi Pascasarjana Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

7. Teman-teman seperjuangan keluarga Akidah dan Filsafat Islam S2 2021; Kak Aji, Kak Hir, Kak Harsa, Cinta, Lala, dan Sip.
8. Pejabat Desa Remban, Tokoh Adat, Para Pawang, Narasumber dan seluruh masyarakat Desa Remban Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara.

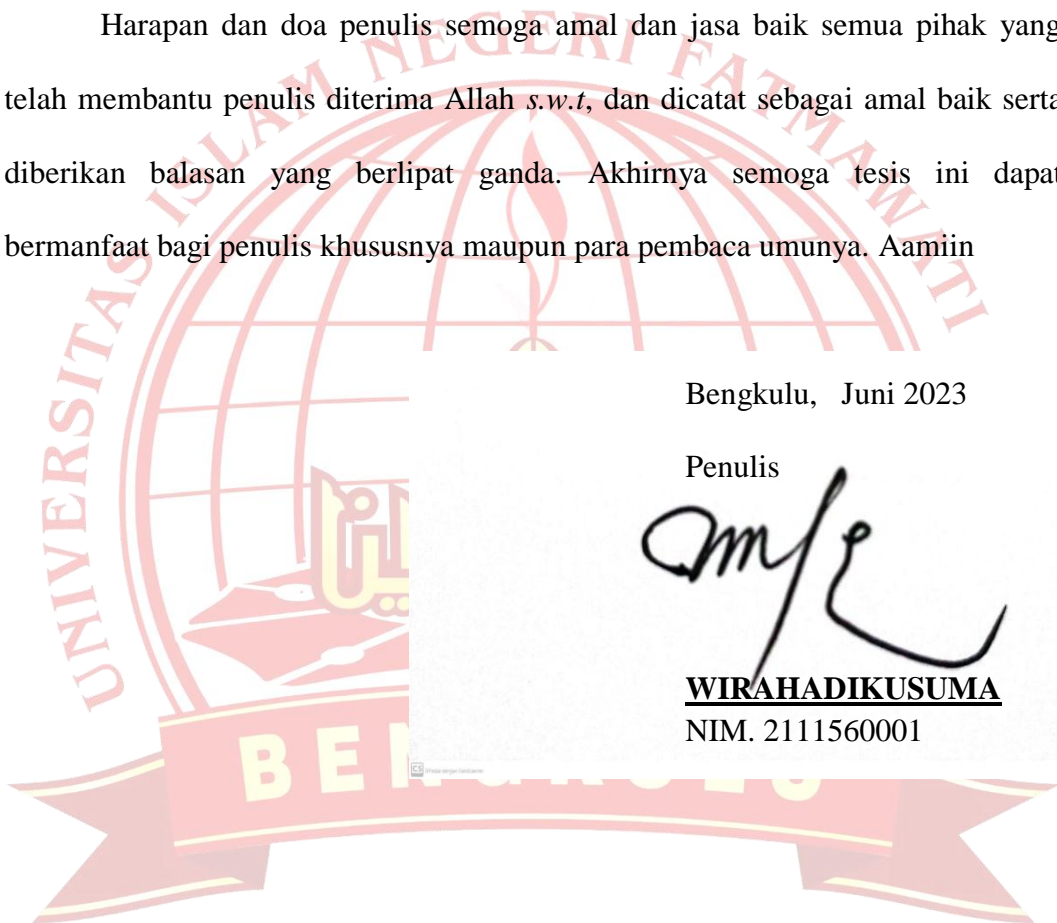
Harapan dan doa penulis semoga amal dan jasa baik semua pihak yang telah membantu penulis diterima Allah *s.w.t*, dan dicatat sebagai amal baik serta diberikan balasan yang berlipat ganda. Akhirnya semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya maupun para pembaca umumnya. Aamiin

Bengkulu, Juni 2023

Penulis



WIRAHADIKUSUMA
NIM. 2111560001



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN TIM PENGUJI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT KETERANGAN KEASLIAN	v
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
TAJRID	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
KATA PENGANTAR	xix
DAFTAR ISI	xxi
DAFTAR GRAFIK	xxv
DAFTAR TABEL	xxvi
DAFTAR GAMBAR	xxvii
DAFTAR LAMPIRAN	xxviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	14
C. Batasan Masalah	14

D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan Penelitian	15
F. Kegunaan Penelitian	15
G. Sistematika Pembahasan	16

BAB II KERANGKA TEORI

A. Kajian Tentang Makna, Tradisi dan Masyarakat	20
1. Defenisi Makna	20
2. Pengertian Tradisi / Budaya	21
3. Pengertian Ritual	30
4. Pengertian Masyarakat	31
B. Kajian Filsafat dan Simbol	33
1. Pengertian Filsafat	33
2. Pengertian Filsafat Kebudayaan	39
3. Pengertian Symbol	43
C. Penelitian yang Relevan	46

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	56
B. Tempat dan Waktu Penelitian	60
C. Informan Penelitian	61
D. Sumber Data	63
E. Teknik Pengumpulan Data	63
F. Teknik Keabsahan Data	65
G. Teknik Analisis Data	66

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

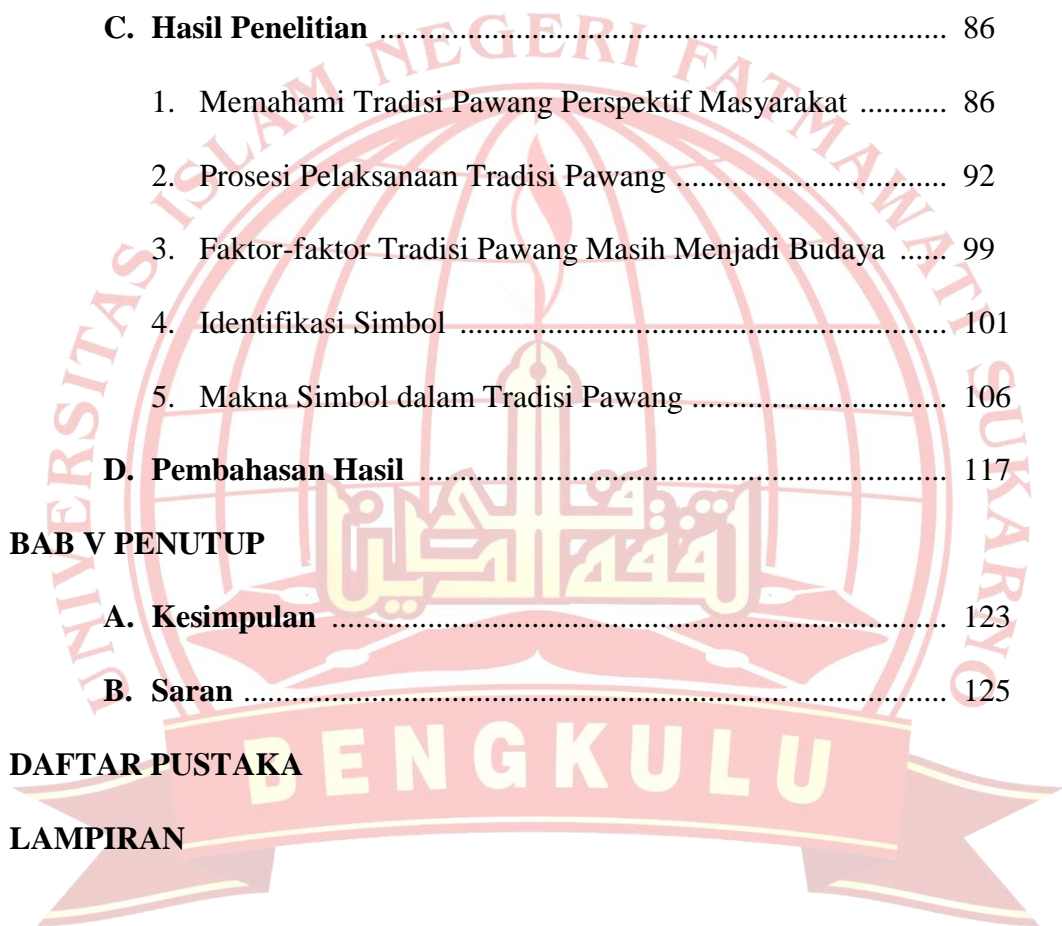
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	69
1. Gambaran Singkat Kabupaten Musi Rawas Utara	69
2. Gambaran Desa Remban	70
B. Data Informan	84
C. Hasil Penelitian	86
1. Memahami Tradisi Pawang Perspektif Masyarakat	86
2. Prosesi Pelaksanaan Tradisi Pawang	92
3. Faktor-faktor Tradisi Pawang Masih Menjadi Budaya	99
4. Identifikasi Simbol	101
5. Makna Simbol dalam Tradisi Pawang	106
D. Pembahasan Hasil	117

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	123
B. Saran	125

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



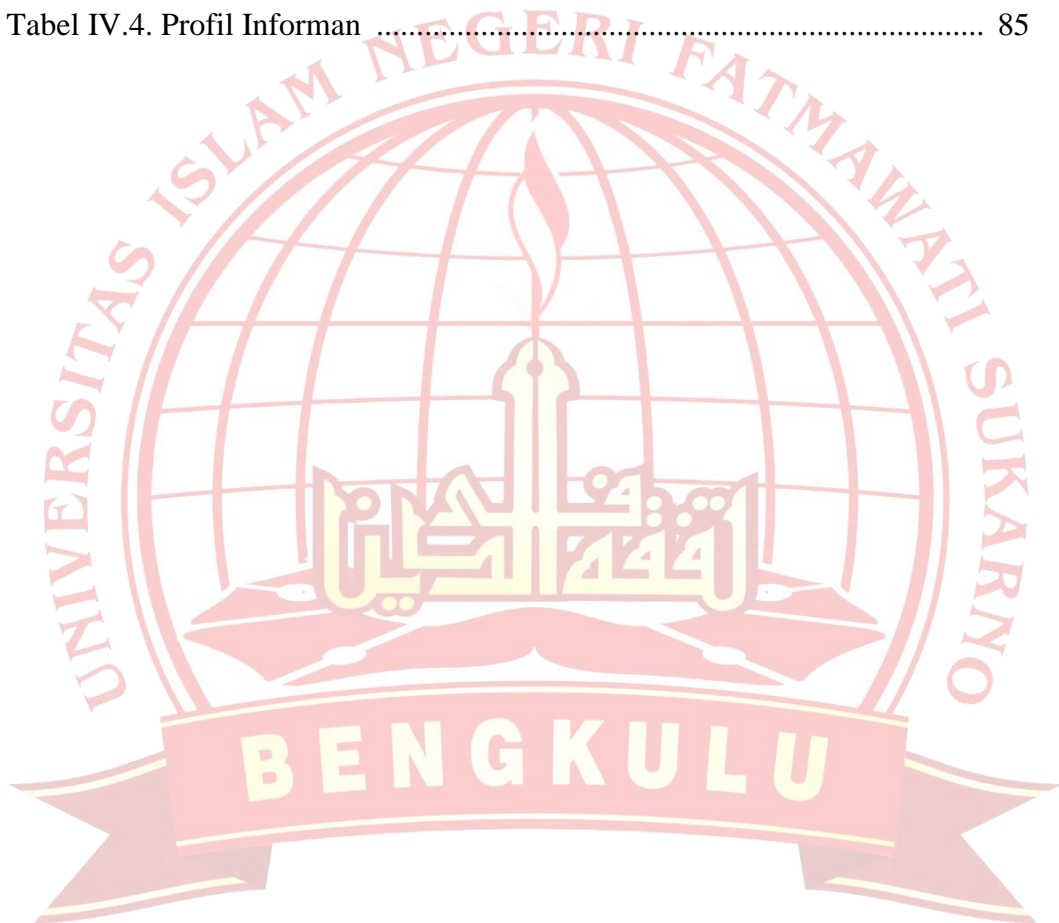
DAFTAR GRAFIK

Grafik IV.2. Rata-rata Curah Hujan dan Hari Hujan Menurut Bulan 69



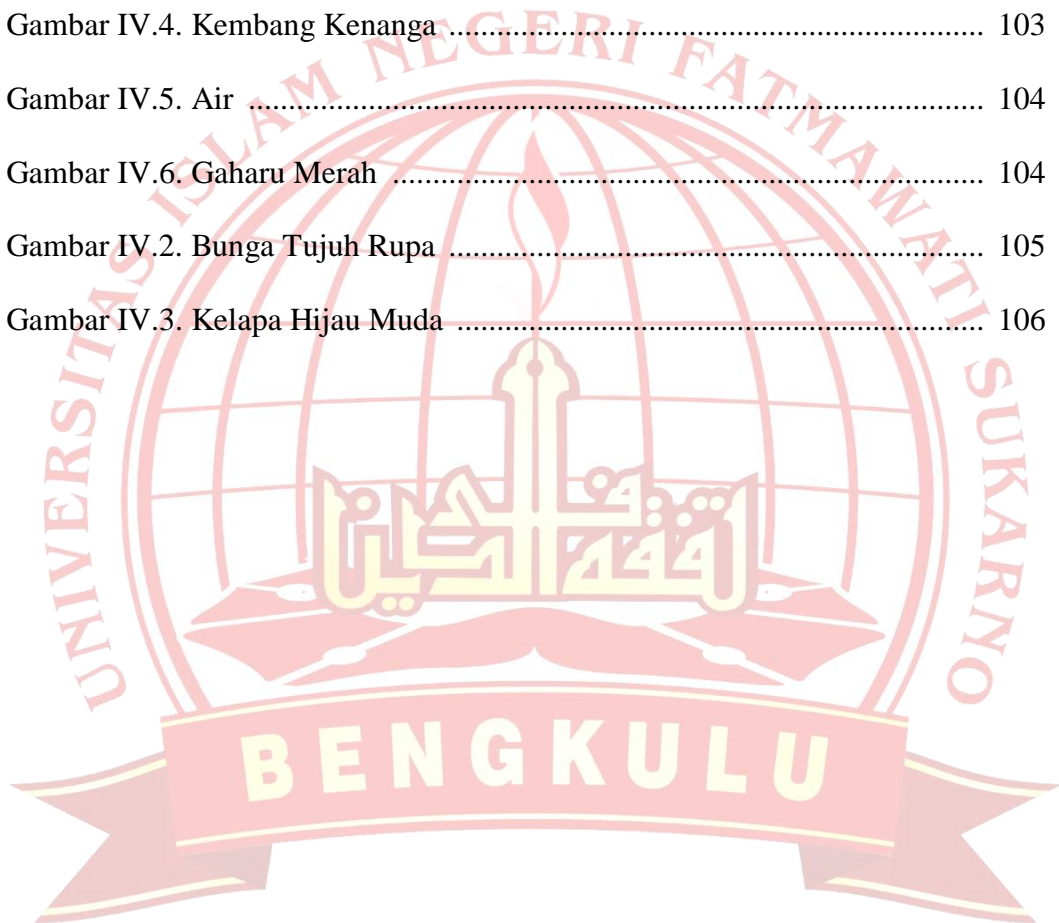
DAFTAR TABEL

Tabel IV.1. Data Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	80
Tabel IV.2. Data Penduduk Menurut Tingkat Pendidikannya	81
Tabel. IV.3. Data Penduduk Menurut Mata Pencaharian	81
Tabel IV.4. Profil Informan	85



DAFTAR GAMBAR

Gambar IV.1. Janur	101
Gambar IV.2. Kembang Mawar	102
Gambar IV.3. Kembang Kantil	103
Gambar IV.4. Kembang Kenanga	103
Gambar IV.5. Air	104
Gambar IV.6. Gaharu Merah	104
Gambar IV.2. Bunga Tujuh Rupa	105
Gambar IV.3. Kelapa Hijau Muda	106



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Pengesahan Tim Penguji Ujian Proposal Tesis

Lampiran 2 Lembar Pengesahan Tim Penguji Ujian Seminar Hasil

Lampiran 3 Surat Keterangan (SK) Pembimbing Tesis

Lampiran 4 Lembar Bimbingan Tesis Pembimbing I

Lampiran 5 Lembar Bimbingan Tesis Pembimbing II

Lampiran 6 Lembar Bimbingan Penasehat Akademik

Lampiran 7 Surat Mohon Izin Penelitian

Lampiran 8 Surat Rekomendasi

Lampiran 9 Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 10 Wawancara Penelitian

Lampiran 11 Foto-Foto Penelitian

